

## **GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG PROFESIONAL DALAM MENJALANKAN ATURAN TANPA PILIH KASIH**

**Lamtiur Pardede**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[Plamtiur9@gmail.com](mailto:Plamtiur9@gmail.com)

**Dorlan Naibaho**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[Dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:Dorlannaibaho4@gmail.com)

### **Abstrak**

Profesionalisme adalah kata yang sering digunakan ketika kita melihat orang-orang bekerja dengan segala keterampilan dan kemampuannya serta penuh rasa tanggung jawab. Ketika guru bekerja secara profesional, mereka menghargai kinerja yang berkualitas, itulah sebabnya mengajar dianggap sebagai profesi yang sangat mulia dalam profesi apa pun. Dalam kaitannya dengan guru agama Kristen, guru agama Kristen dipanggil untuk menjadi sekutu Tuhan dalam mendidik umat, oleh karena itu harus melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab. Penelitian ini membahas tentang peran guru agama Kristen dalam menjalankan tugasnya secara profesional tanpa pilih kasih. Fokus utamanya adalah pada penerapan aturan dan standar yang ditetapkan, dengan penekanan pada keadilan dan kesetiaan terhadap prinsip-prinsip ajaran Kristen. Metode penelitian meliputi observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen untuk menggambarkan praktik kelas yang konsisten dan adil. Hasil ini menunjukkan bahwa guru yang profesional dalam konteks ini berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa dan menunjang perkembangan spiritualnya. Misi guru agama kristiani sebagai guru yang profesional bukan sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menjadi penginjil dan penggembala firman Tuhan, menjadi pedoman bagi setiap peserta didik untuk ditiru dan dijadikan teladan.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Kristen, profesionalisme, tidak pilih kasih

### **PENDAHULUAN**

Profesionalitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perihal profesi; atau kemampuan untuk bertindak secara profesional. Kata profesi menurut asal usulnya dari kata Inggris "profession" yang dalam bahasa Latin "profesus" yang berarti "mampu atau ahli dalam suatu pekerjaan tertentu". Profesi dapat didefinisikan sebagai profesi atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu, memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu, serta memenuhi

persyaratan tertentu. Pekerjaan yang bersifat profesional berbeda dengan pekerjaan lain karena profesi tersebut memerlukan keterampilan dan pengetahuan khusus dalam praktik profesi seseorang didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kita semua percaya bahwa guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang perkembangan peserta didik agar dapat mencapai tujuan hidupnya secara maksimal. Gagasan ini muncul karena manusia merupakan makhluk lemah yang tumbuh dan selalu bergantung pada orang lain sejak lahir hingga meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang, seperti halnya siswa, membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, mereka mempunyai harapan kepada guru untuk membantu anaknya berkembang secara maksimal. Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang unik. Di sisi lain, guru harus ramah. Bersabarlah, pengertian, sampaikan kepercayaan, dan ciptakan suasana aman.

Namun di sisi lain, guru harus memberikan tantangan kepada siswa, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, mengevaluasi, dan mengoreksi. Dengan demikian, kepribadian guru secara garis besar nampaknya terbagi menjadi dua. Di satu sisi sensitif dan di sisi lain juga kritis. Yang satu menerima, yang lain menolak. Jadi, Seorang guru yang tidak dapat menjalankan perannya sebagai guru hanya berpihak pada satu orang saja. Berdasarkan hal-hal tersebut, guru harus bisa memutuskan kapan harus berempati kepada siswanya. Seorang guru yang tidak dapat menjalankan perannya sebagai guru hanya berpihak pada satu orang saja. Berdasarkan hal-hal tersebut, guru harus bisa memutuskan kapan harus berempati kepada siswanya.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari penempatan tenaga pendidik (guru) yang profesional. Akibatnya, peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran. Sehingga peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, mandiri, bertanggung jawab, berkomunikasi, mencari solusi, jujur, cerdas, dan selalu berkepribadian baik. Kualitas dari peserta didik juga dipengaruhi oleh proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan dilatar belakangi peningkatan kompetensi professional guru yang berkesinambungan.

Tujuannya agar kegiatan pendidikan dan pengetahuan. Pendidik hendaknya memiliki kepribadian yang unik. Pada sisi lain juga harus bersikap baik, sabar, pengertian, dapat dipercaya dan dapat bekerja dalam situasi yang nyaman dan aman.

Seorang pendidik juga perlu memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didiknya, mendidik, mengevaluasi, dan mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan hidup mereka dimasa yang akan datang. Sikap empati dan berpikir kritis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kepribadian guru. Guru harus mampu mengklasifikasikan dan menentukan kapan harus berempati dan kapan harus kritis terhadap peserta didik mereka. Lingkungan belajar yang kurang nyaman tentu tidak akan memotivasi peserta didik untuk belajar, bahkan jika guru tidak mengenal peserta didiknya. Rendahnya motivasi belajar adalah kenyataan, bahwa anak memiliki kemampuan yang rendah untuk mengubah kekuatan potensial (internal) menjadi perilaku belajar yang kondusif, meningkatkan atau mengarahkan energi potensial yang dimiliki. Kualitas dari peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, latar belakang pendidikan dan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Pendidik merupakan bagian penting dari pendidikan yang bermutu. sehingga, seorang pendidik ditantang untuk meningkatkan keahliannya agar guru dapat menjalankan profesinya dengan baik. Pada hakikatnya ketika kita berbicara tentang guru profesional, kita juga perlu berbicara tentang pembelajaran afektif dan psikomotoriknya. Karena itu pada hakikatnya guru yang profesional tidak hanya memperhatikan aspek kognitif peserta didiknya, tetapi juga aspek sikap dan keterampilannya.

Seorang pendidik memiliki tugas utama yakni memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi dari peserta didiknya. Selain menyajikan materi juga harus dapat menanamkan sikap dan mental yang baik yang dapat terwujud didalam pelatihan tertentu, sehingga pada hakikatnya profesi guru adalah keterampilan yang tidak umum bagi warga masyarakat awam, yang belum pernah memperoleh pengetahuan dan pendidikan khusus sebagai guru. Guru adalah salah satu elemen kunci keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu, guru harus merancang kurikulum dan senantiasa meningkatkan keterampilan personelnnya melalui pembelajaran yang berkesinambungan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru adalah tokoh utamanya. Mengajar merupakan profesi yang memerlukan keterampilan khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh siapapun selain mereka yang bergerak di bidang pendidikan. Sebab tugas seorang guru berkaitan dengan pengembangan kualitas spiritual manusia. Banyak guru yang tidak berusaha mengembangkan profesinya. Salah satu kelemahan yang teridentifikasi di kalangan guru adalah rendahnya kompetensi profesional. Kemahiran guru

dalam materi dan metode pengajaran masih di bawah standar. Untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif, guru harus meningkatkan kualitas pengajaran dengan meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan secara aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran. Semakin aktif siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, semakin besar kemungkinan mereka berhasil. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru perlu merencanakan program pendidikan yang interaktif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang pemecahan masalahnya menggunakan data empiris. Dengan demikian penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisa terhadap data yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala dan keadaan. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan pengertian individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan cara Mengumpulkan data-data tentang peran professional guru. Data-data diambil dari sumber-sumber kepustakaan seperti buku, jurnal maupun Alkitab. Data juga dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara. Data-data tersebut kemudian direduksi dan dikelompokkan berdasarkan pokok masalah. Kemudian data yang sudah direduksi, dianalisa dan disimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen**

Kompetensi berarti wewenang atau kekuasaan untuk memutuskan atau memutuskan sesuatu, namun pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau keterampilan. Artinya, seseorang yang mempunyai kompetensi harus mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan. Seorang Guru pendidikan agama Kristen yang profesional mengutamakan hubungan dengan Allah dan sesama. Oleh karena itu, guru memerlukan tambahan pengetahuan yang dapat mendukung keputusan yang diambil. Arti lain dari kompetensi adalah gambaran sifat kualitatif perilaku guru yang nampaknya sangat bermakna. Kompetensi adalah tindakan rasional untuk mencapai tujuan yang

ditetapkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan atau untuk memenuhi persyaratan hukum. Yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kemampuan individu dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan tepat guna. Oleh karena itu, guru harus mempunyai pengetahuan tambahan agar layak menyelesaikan pekerjaan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan profesional memerlukan beberapa bidang pengetahuan yang perlu dipelajari dan diterapkan secara sadar untuk kepentingan umum.

Guru Pendidikan Agama Kristen berdasar pendapat Nainggolan (2011:102) adalah guru yang mengajarkan keyakinan iman kristiani serta meneladani sang guru agung Yesus Kristus dalam kehidupan tiap-tiap hari serta didalam menjalani misi pendidikan mereka. Sedangkan menurut Boehlke (dalam Samosir, 2019), guru Agama Kristen adalah pembela dan pembelajar yang bersedia menggunakan berbagai sumber seperti buku, alat, kesaksian, dan benda. Pengalaman iman pribadi. Hal yang serupa menurut Homrighausen dan Enklaar (2005:164) dijelaskan sebagai berikut. "Guru Pendidikan Agama Kristen ialah pemberita Injil Novelty yang berkewajiban atas penyerahan diri setiap Artikel ini memiliki kebaruan . Banyak penelitian tentang Tujuannya agar mereka menjadi murid Tuhan profesionalitas guru Pendidikan Agama Kristen Yesus yang sejati. Tuhan Yesus adalah guru diantaranya yang Agung dan setia. Jangan puas sampai peserta didik anda menjadi seorang Kristen yang sejati.

Dari pendapat diatas dapat dinyatakan Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang seorang pengajar dan pendidik yang professional, memiliki keahlian khusus, berpengalaman dalam penyampaian Firman Tuhan, yang bersumber dari Alkitab dan sumber-sumber lainnya sebagai materi untuk pembelajaran kepada peserta didik yang bisa memberikan pengetahuan dan nilai-nilai iman kristiani, agar bertumbuh.

Guru pendidikan agama kristen menurut Stephen Tong adalah pendidik yang sudah mengalami kelahiran kembali, beriman kepada Yesus Kristus, memiliki kedewasaan rohani dan yang berpegang pada Alkitab sebagai sumber utama dalam pengajarannya Seorang yang memberikan pengetahuan tentang iman Kristen dan yang menjadikan Yesus sebagai role model dalam setiap tindakan dan aktivitasnya setiap hari dan teruntuk dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik." Sidjabat mengatakan bahwa guru PAK adalah seorang pemberita tentang kabar keselamatan dan juga seorang teolog. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama kristen adalah seorang yang memiliki

pengalaman belajar, hidup baru dan yang tugasnya sebagai pendidik, pengajar dan penginjil yang mengajarkan pokok-pokok iman Kristen yang di dasarkan pada Kitab Suci (Alkitab, Perjanjian lama dan Perjanjian Baru) dan yang membantu mengarahkan, mendewasakan, serta membimbing orang kepada jalan kebenaran dan yang mengimitasi Yesus dalam kehidupannya setiap hari.

Sejalan dengan hal tersebut Homrighausen dan Enklaar menyatakan bahwa guru PAK yang profesional adalah mereka yang sadar akan tanggung jawabnya. Dimana tanggung jawab guru tersebut meliputi beberapa hal yakni:

- a. Penafsir iman. Dialah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen itu. Ia harus dapat mengambil dari pernyataan Tuhan dalam Yesus Kristus sebagaimana tertulis dalam Alkitab kepada para peserta didiknya.
- b. Gembala bagi peserta didiknya. Ia bertanggung jawab atas hidup rohani mereka; ia wajib membina dan memajukan hidup rohani mereka.
- c. Pedoman dan pemimpin. Ia hendaknya menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus, mencerminkan Kristus dalam sejarah pribadinya. Ia tidak boleh memaksa peserta didiknya untuk masuk kedalam kepercayaan Kristen, melainkan membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut.
- d. Penginjil. Ia bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap peserta didiknya kepada Yesus. Artinya peserta didik harus dapat memilih, menerapkan, memperhatikan, mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik untuk itu Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk profesional.

### **Guru Pendidikan Agama Kristen Tidak Pilih Kasih Kepada Murid**

Guru PAK tidak menunjukkan sikap pilih kasih terhadap siswa. Bagikan cinta Anda secara merata kepada semua siswa. Guru sangat memperhatikan siswa yang berprestasi dan tidak mengabaikan begitu saja siswa yang ilmunya tidak sesuai harapan. Pemisahan membuat pikiran siswa lain yang kurang cerdas terasa diabaikan. Padahal, tugas guru adalah mendidik dan mendidik mereka yang belum mengetahui, yang belum mengetahui cara memahaminya. Namun dengan sikap yang berbeda-beda tersebut, nyatanya kerja guru tidak sebanding dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Tingkat pengetahuan setiap orang tidaklah sama, meskipun dua orang mempelajari materi tersebut dalam waktu yang bersamaan. Tidak ada jaminan bahwa kekuatan antara dua orang yang berbeda mampu

melakukan hal ini untuk memahami dan memahami konten dalam konteks yang sama. Oleh karena itu, meskipun orang tua siswa bukan berasal dari kalangan terpendang, namun mereka semua dirugikan karena status ekonominya yang rendah.

Guru harus tetap memandang siswa sebagai orang yang perlu dilayani, diajar, dibentuk, dan dibimbing dengan penuh di Guru PAK harus menjaga muridnya. Yesus menyatakan belas kasihan sebelumnya ketika Dia melayani murid-murid-Nya dan orang banyak. Dia berdoa untuk murid-muridnya menyembuhkan penyakit mereka. Sebagai seorang guru, ia tidak hanya memberkati murid-muridnya, tetapi juga orang-orang di sekitarnya. Profesi seorang guru tidak hanya sebatas mengajar dan mewariskan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya saja, namun juga rasa keikhlasan dan tanggung jawab batiniah terhadap kehidupan anak didiknya yaitu mendoakan kehidupannya dan mempercayakannya pada tangan Tuhan.

Sudarwan mengatakan kebugaran guru berarti memperhatikan kesehatan dan kehidupan siswa serta bersedia mendengarkan permasalahan siswa dan orang tua. Sementara itu, beliau berdoa dengan kerendahan hati secara rohani untuk setiap muridnya. Guru PAK harus bersabar, Sebagai guru dan pendidik, guru agama Kristen harus bersabar dalam mengajar. Karena ia tidak tertarik pada benda mati, melainkan pada orang yang bisa bergerak, berpikir, dan bertindak Kesabaran sangat penting dalam membesarkan anak. Terkait sifat Yesus yang tidak pilih kasih dapat terlihat di dalam Injil Yohanes 4:9. Sejatinya, perjumpaan Yesus dengan perempuan Samaria merupakan suatu perjumpaan yang tidak lazim. Karena antara Samaria dan Yahudi saling membenci sehingga mereka tidak saling bergaul. Hengki mengatakan bahwa, kebencian mereka terkait dengan persoalan sejarah pada zaman pembuangan." Yesus yang sebagai orang Yahudi semestinya membenci orang Samaria, Tidak ingin bertemu, apalagi bercakap-cakap dengannya. Tetapi sebaliknya, Yesus berkunjung ke Samaria dan bertemu dengan seorang perempuan yang hendak menimba air di sumur Yakub dan meminta minum kepadanya karena ia sangat letih oleh perjalanan. Dari kisah ini memberikan indikasi bahwa di dalam pribadi Yesus sebagai seorang pengajar firman Allah, tidak ada rasa pilih kasih. Ia tidak memperlakukan orang Samaria sebagai musuh-Nya sebagaimana orang Yahudi membencinya, melainkan ia datang dan bercakap-cakap dengan perempuan itu. Ini merupakan sebuah wujud kasih-Nya yang tidak dapat terlihat namun melalui Tindakan-Nya memperlihatkan secara nyata bahwa ia tidak pilih kasih dalam mengajar.

## **Ciri-ciri Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional**

Guru Pendidikan Agama Kristen yang Profesional Guru agama Kristen tidak menafsirkan Alkitab menurut tuntutan minat tertentu, melainkan mempertimbangkan latar belakang dan konteks teks. Artinya, tidak hanya mempertimbangkan tujuan penulisan teks, tetapi juga konteks sosial, budaya, dan agama yang memberikan konteks tersebut. Salah satu tantangan bagi guru agama saat ini adalah umat Kristiani yang tidak memiliki latar belakang teologis. Terbatasnya jumlah guru pendidikan agama Kristen berarti bahwa guru dapat diangkat tanpa latar belakang teologi atau pendidikan agama Kristen. Guru agama Kristen harus mampu menafsirkan Alkitab dengan benar dan akurat. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan teologi dan pengajaran agama Kristen. Oleh karena itu, fokusnya harus pada kompetensi pengajaran di bidang teologi dan pendidikan agama Kristen. Jika seorang guru agama Kristen mempunyai kemampuan di atas, maka ia akan menafsirkan Alkitab dengan benar. Ciri kedua pendidik agama Kristen adalah kemampuan menjembatani permasalahan siswa secara alkitabiah. Materi pendidikan agama Kristen membantu siswa dengan memaparkannya pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Kristen yang diperoleh hendaknya dijadikan sebagai bahan analisis bagi siswa dalam membantu menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi peserta didiknya. Ciri yang ketiga adalah guru pendidikan agama Kristen harus mampu menguasai bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik.

Wirawan (2013) mengemukakan bahwa metode kepemimpinan guru dapat dikarakteristikan dengan tindakan sebagai berikut: (a) mencintai anak didik. Guru bekerja untuk mengembangkan para muridnya agar dapat mandiri dengan hari depan yang cerah. Karena itu guru harus mencintai para muridnya, (b) memimpin peserta didik. Guru merupakan seorang pemimpin yang memengaruhi anak didiknya untuk menguasai materi yang diajarkan, (c) memiliki energi dan antusias. Di dalam kelas guru harus energik dan antusias saat mengajar siswa, (d) kreatif dan inovatif. Kreatif artinya mampu menciptakan ide baru jika menghadapi permasalahan baik perilaku siswa. Inovatif artinya mampu mengubah ide menjadi barang dan jasa untuk menyelesaikan permasalahan dalam belajar dan siswa, (e) optimis dan idealis. Guru harus seorang yang optimis mampu mengubah para siswanya menjadi manusia yang berkembang ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku menjadi orang yang lebih baik setiap hari, (f) memiliki rasa humor, guru memang harus

serius dalam mengajar, akan tetapi ia juga harus seorang yang penuh humor dalam mengajar (g) mengembangkan iklim kelas. Guru juga harus mengembangkan iklim psikologis, tidak malu, tidak rendah diri jika melakukan kesalahan. Semua orang yang hidupnya berhasil dan menjadi orang besar, pernah melakukan kesalahan, (h) manajemen waktu, dalam mengajar guru harus menyelesaikan materi dalam kurikulum yang harus diajarkannya. Guru mempunyai waktu yang terbatas dalam temu muka dengan murid ketika mengajarkan materi di kelas, (i) penampilan yang menarik, guru itu sama dengan aktor dan aktris yang harus berakting dimuka para audiensnya-yaitu murid. Guru harus bernampilan menarik dengan wajah yang perilaku professional, (j) bersikap adil dalam mengajar, guru harus membagi perhatian kepada semua muridmuridnya secara adil. Guru memberikan kesempatan bertanya tanpa membedakan siapa muridnya, dan menjawab pertanyaan dengan cara yang sama. Dalam memberi nilai dia juga tidak bias dan sesuai dengan kinerja anak didiknya.

## **KESIMPULAN**

Bagi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, profesionalisme sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Dalam proses pembelajaran, profesionalisme guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan minat belajar siswa. Mereka memainkan peran penting dalam masa depan siswanya dan bertanggung jawab untuk mempromosikan, mendidik dan membimbing iman dan spiritualitas mereka. Guru memiliki karakter Kristen dan Alkitabiah dan mengajar siswa dengan penuh kasih sayang dan hati yang dipenuhi kasih Kristus. Guru pendidikan agama Kristen dan pendidikan karakter harus senantiasa meningkatkan profesionalismenya agar mutu pengajaran dan hasil belajar siswa semakin meningkat dan bermutu. Guru pendidikan agama Kristen dan pendidikan karakter juga perlu lebih meningkatkan profesionalismenya dengan menempuh pendidikan tinggi.

Guru agama kristen tidak terlepas dari rasa cintanya terhadap siswanya dan membaginya secara merata kepada setiap siswanya. Guru tidak bisa hanya memberikan perhatian maksimal kepada siswa yang berhasil dan mengabaikan siswa yang ilmunya tidak sesuai harapan. Jika dibeda-bedakan, siswa lain yang tidak begitu pintar akan merasa diabaikan. Tugas guru adalah mendidik dan mengajar. Oleh karena itu, guru harus tetap

memandang siswanya sebagai orang yang perlu diperhatikan, dididik, dibentuk, dan dibimbing dengan penuh kasih sayang agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial pada siswa lainnya. Guru pendidikan agama Kristen yang profesional sangat berperan dan sangat penting dalam mengelola proses pembelajaran di dalam ruangan dan harus bertindak sebagai motivator dengan berusaha menciptakan kondisi suasana belajar mengajar yang aktif dan mengembangkan serta menyenangkan bagi peserta didik dan dapat dinyatakan dalam langkah ini guru juga harus memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar maksudnya di sini adalah guru harus dapat memilih menerapkan serta memperhatikan dan mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik. Guru pendidikan agama kristen sangat berperan dalam mengelola proses pembelajaran di dalam ruangan, guru sebagai motivator dengan menciptakan yang lingkungan yang belajar mengajar dan mengembangkan bahan pengajaran yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gaol, N. T. L., & Nababan, A. (2019). Kepemimpinan guru pendidikan agama Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 89-96.
- Gulo, R., & Zega, M. M. (2023). Keteladanan Yesus Dalam Mengasihi Berdasarkan Injil Yohanes Dan Aplikasinya Bagi Guru PAK Masa Kini. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 1(2), 01-13.
- Haan, E. B., & Arifianto, Y. A. (2022). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini. *Shalom: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 15-26.
- Manga'pan, Y. (2022). PENTINGNYA PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI. *honai*, 4(1), 70-81.
- Samosir, R. (2019). Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional. *JURNAL PIONIR*, 5(3).
- Telaumbanua, A. (2020). Profil Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pemimpin Yang Melayai. *Jurnal Teruna Bhakti*, 3(1), 48-61.
- Viani, N., & Arifianto, Y. A. (2022). Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 1-13.